BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan dianalisa, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep dakwah virtual Lembaga Spirit Dakwah Indonesia

   Di era kontemporer ini yang di dominasi oleh tekhnologi, Spirit Dakwah Indonesia mempunyai konsep dakwah virtual dalam bentuk meme dan Vlog di internet. Spirit Dakwah Indonesia beranggapan bahwa semua bidang kehidupan dapat dijadikan arena dakwah, dan seluruh kegiatan hidup manusia bisa digunakan sebagai sarana atau alat dakwah ataupun sebaliknya, tetapi yang paling efektif saat ini adalah melalui tekhnologi terutama internet (dakwah virtual).

2. Bentuk dakwah virtual Spirit Dakwah Indonesia

   Meme dan Vlog dipandang sebagai bentuk dakwah di media virtual paling efektif, yang diterapkan oleh Spirit Dakwah Indonesia, dimana meme dan vlog menjadi embrio budaya bagi anak anak digital dewasa ini. Diisi dengan khotbah, motivasi, kesopanan dan sikap sehari hari, *rewards* dll, sehingga membentuk sikap dan kepribadian diri dari rasa suka dan *eksplorasi virtual* yang positif.

3. Proses dakwah virtual Lembaga Spirit Dakwah Indonesia

   Proses dakwah mulai persiapan, pelaksanaan dan evaluasi harus dimatangkan sehingga produk dakwah virtual (meme dan vlog) bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik dan termonitor dengan bagus. Proses dakwah virtual Spirit Dakwah Indonesia diawali dengan pembelajaran membuat meme dan vlog dakwah yang baik dan benar, dimana keanggotan RDI (Relawan Dakwah Indonesia) dari segi informal melalui pembelajaran dan kemauannya share meme dan vlog dakwah dan dari segi formal melalui pengumpulan surat pernyataan dan copi identitas diri. Sehingga ketertarikan untuk share dan membuat meme dan vlog dakwah membentuk karakter diri yang tangguh sesuai harapan Spirit Dakwah Indonesia untuk Generasi *Super* (Spiritual dan Berkarakter) Indonesia 2030.

B. REKOMENDASI KEPADA AKADEMISI, PEMERINTAH, DAN MASYARAKAT

Pertama, bagi Kementerian Pendidikan, Kementerian Agama dan Kominfo untuk memberikan **Sistem Layanan Komunikasi Spiritual berbasis Virtual (SLKS)** secara resmi untuk menangkal radikalisme dan lunturnya nasionalisme, menangani **"Ledakan moral Generasi Digital Native"**, dimana dalam komunitas virtual tersebut ada *virtual gate keeper, decoding dan encoding* oleh gatekeeper dan audien atau pengguna media virtual. Selanjutnya setiap lembaga pendidikan dan kelembagaan desa harus memiliki **Lembaga Krisis Virtual Center** yang menangani kerentanan virtual dan resiko virtual anggota masyarakatnya kemudian melakukan *longlist* dan *shortlist* pengguna internet yang masuk wilayah rentan dan beresiko untuk ditangani dan didampingi oleh konsultan, konselor, ahli agama atau tokoh masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id